

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT* MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 8  
KOTA TEBING TINGGI**

**Rusmiaty Sitepu**

Guru SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi  
Surel : sitepurusmiaty@yahoo.co.id

***ABSTRACT***

*Abstract : the purpose of this research is to improve the learning interest and academic achievement by the eight grade students of 8 State Junior High School Tebing Tinggi in 2014/2015 academic year through Cooperative Script learning. The subjects were all student of eight grade, State Junior High School Tebing Tinggi in academic year 2014/ 2015 which amounted to 34 students. Colleting data in this research is to use test and observation. Descriptive analysis techniques used include data reduction, data presentation, drawing conclusions. Results showed that used of the cooperative script method can improve the learning interest and academic achievement.*

*Key word : Cooperative script, learning interest, descriptive analysis techniques*

Abstrak : tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-2 SMP negeri 8 kota Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2014/2015 melalui pembelajaran *Cooperative Script*. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas delapan, SMP Negeri Plaosan pada tahun akademik 2014/2015 yang sebesar 34 siswa. Bersasaran data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis deskriptif yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode skrip kooperatif dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi akademik.

Kata Kunci : Cooperative script, minat belajar, teknik analisis deskriptif

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa dalam belajar diharapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sikap-sikap yang harus diambil guru dalam proses

pembelajaran hendaknya sesuai dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Sebagai dunia yang dinamis dan terus berubah, pembelajaran semakin menyempurnakan diri sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada saat ini.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa

untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis, mengajukan pertanyaan dan tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi dengan baik, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan belajar. Oleh karena itu, agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Seorang guru harus dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Guru juga harus bisa memotivasi siswa untuk belajar. Metode pembelajaran Bahasa Indonesia

hendaknya menganut pembelajaran yang aktif dan interaktif. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan mencatat menjadikan siswa menjadi pasif serta mengakibatkan kurangnya minat dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penerapan kerja kelompok yang terdiri dari jumlah banyak akan menyebabkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran.

Siswa SMP saat ini menganggap sepele mata pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta lainnya. Berdasarkan pengamatan penulis selama menjadi guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru lebih cenderung menganut perspektif pembelajaran tradisional seperti model ceramah dan tanya jawab, menjawab soal-soal, serta tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat, akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan minat siswa terhadap Bahasa Indonesia juga menjadi rendah. Selain itu kemampuan guru juga dalam pembelajaran sangat terbatas dan strategi yang digunakan kurang tepat.

Sebagai solusi alternatif yang paling efektif dan efisien diantaranya adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan. Melalui pembelajaran kooperatif yang menggunakan adanya

kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok kecil yang bersifat heterogen, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, memahami konsep yang sulit, meningkatkan kecakapan berbahasa, serta mampu bekerjasama dan membantu teman.

*Metode cooperative script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar (Suprijono, 2009). Metode *cooperative script* mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti metode ini karena siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Suasana belajar juga tercipta menyenangkan karena model ini dalam pelaksanaannya interaktif. Siswa diharapkan aktif dalam memecahkan masalah dan materi pelajaran yang diterima akan dapat lebih mudah diserap oleh siswa. Model ini juga dapat membuat siswa memiliki tanggungjawab yang sama dalam kelompoknya dan moderator dengan tetap memberi arahan dan referensi yang relevan dengan materi yang diajarkan dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan pembelajaran metode *Cooperative Script* meningkatkan

minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi Tahun pelajaran 2014/2015?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-2 SMP negeri 8 kota Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2014/2015 melalui pembelajaran *Cooperative Script*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti mengawali dengan pengajuan judul tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-2 SMP N 8 Tebing Tinggi semester II tahun 2014/ 2015 dan sumber data yang digunakan adalah siswa dan teman sejawat. Pada Penelitian tindakan kelas data yang dikumpulkan dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian tindakan kelas tidak menggunakan uji statistik, tetapi dengan deskriptif. Data kuantitatif yang berupa nilai dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I, II dan siklus III yaitu nilai dari hasil ulangan harian siswa kelas VIII-2 SMP pada siklus I, II dan siklus III. Komponen pengajaran metode *cooperative script* yang sangat data kualitatif yang berupa observasi kegiatan guru, dan siswa serta data kuantitatif yang berupa nilai hasil ulangan harian siswa kelas VIII-2. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah

system spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990: 11) yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut;

#### 1. Perencanaan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan

##### a. Siklus I

Dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok. Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Penerapan metode *Cooperative Script* dilakukan dengan menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi ajar teks deskriptif. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sebagai peneliti dibantu oleh para observer lainnya untuk melakukan pengamatan, pendokumentasian, selain itu peneliti bertindak sebagai fasilitator, motivator dan sekaligus sebagai pengamat.

##### b. Siklus II

Guru melakukan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Materi yang diajarkan guru sesuai dengan materi *Peristiwa di Sekitar Kita*. Pada Siklus kedua ini juga, suasana pembelajaran masing-masing kelompok di lingkungan

sekolah dikondisikan agar tidak terlalu formal, maksudnya siswa bebas mengemukakan pendapatnya tentang materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sebagai peneliti/fasilitator dibantu oleh para observer lainnya untuk melakukan pengamatan, pendokumentasian.

##### c. Siklus III

Penerapan metode *Cooperative Script* dilakukan dengan menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi yang diajarkan Guru sesuai dengan materi *Remaja dan Masalahnya*. Pada Siklus ketiga ini juga, suasana pembelajaran masing-masing kelompok di lingkungan sekolah dikondisikan agar tidak terlalu formal, maksudnya siswa bebas mengemukakan pendapatnya tentang materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kegiatan siklus III hampir sama dengan siklus-siklus sebelumnya namun hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus sebelumnya direvisi pada siklus III.

#### 3. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti sendiri dan dibantu oleh pengamat dan mencatat proses penerapan teknik pengajaran kolaborasi.

##### d. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tahapan ini dilakukan

secara berkesimbangan sehingga ditemukan hasil yang optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas guru dan siswa melalui penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Tebing Tinggi dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Keterangan	Peningkatan Hasil Belajar			
	Pra siklus	Pra siklus	Pra siklus	Pra siklus
Nilai $\bar{x}$ ulangan harian	64,83	64,83	64,83	64,83
Jumlah siswa	20	20	20	20
Persen	58,82	58,82	58,82	58,82
Ketuntasan (%)				

Berdasarkan pengamatan peneliti dari tindakan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III pada Tabel 1 terjadi peningkatan hasil belajar pada jumlah siswa dan persen ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah siswa dari 20 siswa yang tuntas belajar pada pra siklus menjadi 29 siswa yang tuntas belajar melalui metode pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VIII-2 SMP N 8 Tebing Tinggi.

Pada siklus I, dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,5

dan ketuntasan belajar mencapai 67,64 % atau ada 23 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 67,64 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang menganggap sepele dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak mengulangi pelajaran yang telah dipelajari di rumah. Selain itu, siswa lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Pada siklus II, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,05 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 73,52% atau ada 25 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Cooperative Script* yang diberikan oleh guru sehingga mereka terbiasa berdiskusi dengan aktif di dalam kelompok mereka masing masing dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Pada siklus III, nilai rata-rata tes ulangan harian sebesar 74,70 dan dari 34 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,29 % (termasuk kategori tuntas). Dari hasil tes ini dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* telah mampu

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dikatakan berhasil.

Guru telah mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan metode *cooperative script*. Seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2010), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Prestasi menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal hasil usaha dapat ditunjukkan dengan nilai yang merupakan hasil-hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha (Syah, 2000).

Peneliti sebagai pengamat dibantu oleh mitra kolaborasi mengamati aspek-aspek kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh mitra kolaborasi/pengamat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengelolaan pembelajaran oleh observator dan peneliti

Aktivitas yang Diamati	Penilaian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Persentase aktivitas guru	60,5	68,9	73,3
Persentase aktivitas siswa	58,6	67,3	76

Peran guru pada proses belajar mengajar pada siklus I masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Namun pada siklus II dan III terjadi peningkatan persentase kegiatan guru dan siswa. Hal ini berarti guru telah mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran melalui metode *cooperative script*.

Sebagian siswa telah mampu meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria nilai KKM yaitu 65. Ada perbedaan antara tes sebelum dilakukan metode *cooperative script* dan sesudah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *cooperative script*. Melalui metode *cooperative script* siswa mampu untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hal ini sependapat dengan pernyataan Isjoni (2009), pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Pembelajaran dengan metode *cooperative script* dapat menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain,



meningkatkan kemampuan memformulasi dan menyatakan gagasan, menanamkan sikap akan menulis sebagai suatu proses karena kerja kelompok menekankan perbaikan, memungkinkan siswa yang agak lemah mengenal tulisan karya sejawat yang lebih kuat, mendorong siswa saling belajar dalam kerja kelompok, dan menyajikan suasana belajar yang menyenangkan. Di dalam *cooperative script* ini mengandung satu unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat berperan aktif dalam pembelajaran, bukan guru (Nuryanti, 2009).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah metode pembelajaran *Cooperative Script* berdampak positif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-2 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi. Penerapan metode *Cooperative Script* membuat siswa lebih aktif, mempertanggungjawabkan tugas serta menyampaikan gagasan berita/cerita mengenai materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan guru secara individu maupun kelompok.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka hendaknya metode pembelajaran

*Cooperative Script* pada materi pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara berkala dan kontinu. Selain itu metode *Cooperative script* tidak hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melainkan mata pelajaran lainnya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat belajar di kelas. Selain faktor dari luar, hendaknya siswa memiliki motivasi belajar dari dalam diri sendiri sehingga timbul minat belajar agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Isjono. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Nuryanti, B. L. 2009. *99 Model Pembelajaran*. Bandung : Bina Tugas Mandiri
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rieneke Cipta
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya